

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ketika memasuki dunia kerja maka kita dituntut untuk terampil dan memiliki keahlian sesuai dengan bidang pekerjaan. Keterampilan dan keahlian merupakan syarat utama bagi pekerja untuk bisa diterima dan bertahan dalam pekerjaan. Oleh karena itu, penting untuk berlatih agar kita memiliki keterampilan dan keahlian kerja terlebih bidang yang sesuai dengan minat dan bakat kita. Berlatih bisa dilakukan dengan mengikuti pelatihan di lembaga pelatihan maupun dengan berlatih sendiri memanfaatkan benda di sekitar kita.

Diastara menyatakan bahwa pelatihan merupakan bentuk dari pengembangan diri individu untuk mencapai kemampuan baru yang berguna bagi pekerjaannya atau masa depannya.¹ Salah satu manfaat mengikuti pelatihan di lembaga yaitu kita memiliki mentor untuk mengembangkan pengetahuan sehingga kesulitan-kesulitan selama proses pelatihan akan diberi jalan keluar oleh mentor. Selain itu, pendidikan yang diajarkan dalam lembaga pelatihan akan lebih bervariasi dan lebih luas daripada berlatih sendiri.

Contoh lembaga pendidikan yang mengembangkan program pelatihan adalah SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menuntut siswa nya untuk memiliki keterampilan dan keahlian setelah lulus dengan tujuan mencetak lulusan yang siap kerja

¹ Atysya Pramesty Diantara. "Pelaksanaan Program Double track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 Sooko Ponorogo. " *E-jurnal edisi Yudisium 02*, vol. 9, no, 2 (2020), 354. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/34619/30779>

Berbeda dengan SMA (Sekolah Menengah Atas) yang program pendidikannya tidak menuntut adanya pelatihan keterampilan dan keahlian dalam bekerja. SMA lebih ditekankan pada bagaimana mereka bisa masuk ke perguruan tinggi sehingga lulusan SMA cenderung kurang terampil dibanding lulusan SMK.

Seperti yang kita ketahui bahwa SMA merupakan lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, di jenjang ini penjurusan dan pengelompokan siswa dibagi menjadi lebih spesifik lagi yaitu jurusan IPA, IPS dan juga Bahasa. Lulusan SMA umumnya akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun, banyak juga siswa SMA yang tidak berkuliah dan lebih memilih bekerja setelah lulus sekolah. Permasalahannya yaitu banyak lulusan SMA yang tidak memiliki keterampilan seperti lulusan SMK yang memang dilatih siap bekerja setelah lulus. Hal inilah yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan, sehingga dalam rangka memberikan pembekalan keterampilan pada lulusan SMA agar siap bekerja terutama yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, maka diselenggarakanlah program *double track*. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 tahun 2018 tentang Program *Double Track* pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur Bab II pasal 2 : Dalam rangka memberikan pembekalan keterampilan untuk memasuki dunia kerja bagi lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, diselenggarakan program *double track* pada beberapa SMA di Jawa Timur.² Program ini sebagai bentuk solusi yang diberikan pemerintah Jawa Timur untuk lulusan SMA yang memasuki usia kerja namun tidak siap kerja karena tidak memiliki keterampilan untuk bekerja ataupun

²Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 tentang Program *Double track* Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur Bab II Pasal 2

berwirausaha yang bisa berpotensi menjadi faktor pendukung meningkatnya angka pengangguran di Indonesia.

Program *double track* ini merupakan kebijakan dari gubernur Jawa Timur Dr. H. Soekarwo yang diresmikan pada tanggal 31 Desember 2018 di Surabaya dan menjadi salah satu program unggulan Jawa Timur di bidang pendidikan dengan memberikan pembekalan keterampilan secara berdampingan sesuai dengan kearifan lokal.³ Program *double track* ini masuk dalam kategori pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) dan apabila *life skill* dikembangkan lalu dikombinasikan dengan pengetahuan akademik dari SMA maka bukan tidak mungkin nantinya peserta didik lulusan SMA akan bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri ataupun menjadi pekerja yang unggul di bidangnya.

Salah satu SMA yang melaksanakan program *double track* adalah SMAN 2 Pamekasan, yang dimulai pada tahun 2022 dengan tujuan membekali lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi agar memiliki keterampilan yang siap kerja. SMAN 2 Pamekasan melaksanakan *double track* secara mandiri atau disebut dengan *double track* mandiri.

Dalam implementasinya, *double track* ini dibagi 2 yaitu reguler dan mandiri. Maksud dari reguler yaitu segala biaya dan sarana pendukung dibiayai semuanya oleh pemerintah. Di SMAN 2 Pamekasan menerapkan program *double track* mandiri. Menurut bapak Khairudin selaku wakil humas SMAN 2 Pamekasan menyatakan 'Mandiri' maksudnya yaitu dalam pelaksanaan program *double track* ini mandiri dalam segi biaya yaitu 700 ribu dari sekolah dan 200 ribu dari wali murid yang anaknya tertarik mengikuti program ini, sehingga per anak

³Diantara. "Pelaksanaan Program Double track," 353

membutuhkan biaya 900 ribu/ semester. Biaya tersebut digunakan untuk membayar pengajar yang profesional dibidang *double track* dan juga untuk pengadaan sarana pendukung program *double track* tersebut. Selain itu, menurut beliau dalam mensosialisasikan program baru ini kepada masyarakat dilakukan strategi yang terencana dan matang sebelumnya salah satunya dengan mengundang wali murid untuk mensosialisasikan terkait adanya program *double track* mandiri ini agar bias diterima oleh masyarakat luas.⁴

Seperti yang diketahui bahwa di SMAN 2 Pamekasan program ini baru saja diterapkan jadi masyarakat banyak yang belum tahu sehingga program ini belum familiar di masyarakat. Oleh karena itu, peran humas sangat dibutuhkan dalam mensosialisasikan program ini kepada masyarakat karena humas sendiri sangat berkaitan erat dengan komunikasi untuk menyebarluaskan informasi. Menurut Surapati, Rasyid dan Nurjanah menyatakan bahwa humas menjadi fungsi manajemen yang memberikan informasi secara langsung antara organisasi dan publik dengan tujuan yang telah direncanakan dan mendapat kepercayaan masyarakat.⁵ Adanya program *double track* mandiri di SMAN 2 Pamekasan merupakan salah satu informasi yang layak humas sebarkan sehingga masyarakat bisa mengerti bahwa program baru ini sangat berguna bagi mereka melalui edukasi yang disampaikan humas.

Salah satu unsur strategi adalah nilai.⁶ Nilai dalam hal ini berkaitan erat dengan mutu lulusan sekolah (keluaran) dan eksistensi lulusan tersebut di

⁴ Moh. Hairudin, Wakil Humas SMAN 2 Pamekasan, *wawancara langsung* (9 Mei 2022)

⁵ Muhammad Untung Surapati dan Anuar Rasyid dan Nurjanah. "Strategi Humas Dalam Mempromosikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 9, no. 3 (Juni 2020), 349. <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/7393>

⁶ Yosan Iriantara. *Manajemen Humas Sekolah*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2013), 77

masyarakat sehingga dengan adanya program *double track* ini sangat penting sekali mengedukasi masyarakat bahwa program ini merupakan upaya untuk menghasilkan nilai yang lebih unggul.

Suardi menyatakan bahwa dengan adanya humas, sekolah bisa mengetahui sumber-sumber yang ada di masyarakat untuk dijadikan pertimbangan dalam keputusan pendidikan.⁷ Dengan demikian untuk membuat strategi yang kaitannya dengan mensosialisasikan program ini maka harus juga mempertimbangkan dari sisi masyarakat sehingga bisa mengambil keputusan yang tidak memberatkan salah satu pihak baik itu pihak sekolah maupun masyarakat.

Melalui strategi humas yang tepat dalam mensosialisasikan *double track* mandiri ini maka lambat laun masyarakat akan paham tentang tujuan utama program ini diadakan. Dengan demikian, untuk memperoleh strategi yang tepat tersebut perlu dilakukannya manajemen strategi. Riva'i dalam buku Yunus menyatakan proses manajemen strategik secara umum dapat dibagi menjadi tiga langkah pokok, yakni : a) perumusan strategi, b) penerapan strategi dan c) evaluasi.⁸

Dengan melaksanakan tahapan tersebut maka humas bisa menentukan strategi terbaik dalam proses mensosialisasikan program *double track* mandiri ini, terlebih jika strategi tersebut digunakan dalam jangka panjang.

Dari paparan di atas mendorong peneliti untuk meneliti bagaimana strategi humas dalam mensosialisasikan program *double track* mandiri ini di SMAN 2 Pamekasan.

⁷Suardi M. "Analisis manajemen humas dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan. " *Journal of Islamic Education Management*, vol. 2, no. 2 (2017), 117. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/434>

⁸Eddy Yunus. *Manajemen Strategi*. (Yogyakarta : Penerbit Andy, 2016), 14

B. Fokus Penelitian :

1. Bagaimana implementasi strategi humas dalam mensosialisasikan program *double track* mandiri di SMAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana hasil dari implementasi strategi humas dalam mensosialisasikan program *double track* mandiri di SMAN 2 Pamekasan?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung keberhasilan strategi humas dalam mensosialisasikan program *double track* mandiri di SMAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi humas dalam mensosialisasikan program *double track* mandiri SMAN 2 Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan hasil dari strategi humas dalam mensosialisasikan program *double track* mandiri di SMAN 2 Pamekasan
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung keberhasilan strategi humas dalam mensosialisasikan program *double track* mandiri di SMAN 2 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian**1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang humas pendidikan untuk mempertahankan dan meningkatkan eksistensi program sekolah, sekaligus bisa dijadikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan strategi atau cara sekolah untuk mensosialisasikan program-program sekolahnya. Selain itu, penelitian yang dilakukan ini bisa menjadi praktik implementasi dalam kehidupan sehari-hari terhadap mata kuliah manajemen humas khususnya humas sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah SMAN 2 Pamekasan

Sebagai sumber data yang bisa dijadikan acuan pertimbangan terhadap strategi yang telah dibuat sebelumnya dan pengembangan sekolah yang dipimpinnya

b. Bagi Humas SMAN 2 Pamekasan

Diharap bisa memberi gambaran dalam membuat strategi-strategi selanjutnya terutama dalam mensosialisasikan program-program sekolah dan juga strategi dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat

c. Bagi Guru SMAN 2 Pamekasan

Sebagai gambaran kepada guru tentang kegiatan yang dilakukan humas sekolah dan sangat berguna bagi guru jika nanti menjadi anggota humas yang menjalankan kegiatan yang menyangkut mensosialisasikan program sekolah.

d. Bagi Siswa SMAN 2 Pamekasan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberi gambaran tentang pentingnya dan keuntungan yang didapat dengan mengikuti program *double track* mandiri. Selain itu hasil penelitian ini untuk memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa program *double track* ini merupakan bentuk solusi kepada siswa yang ingin memulai berwirausaha ataupun ingin bekerja setelah lulus dari SMA.

e. Bagi Masyarakat SMAN 2 Pamekasan

Sebagai gambaran bagi masyarakat sekitar SMAN 2 Pamekasan terkait pelaksanaan program *double track* mandiri. Selain itu, hasil penelitian ini juga untuk memberikan pemahaman kepada orang tua siswa selaku masyarakat bahwa segala bentuk keterlibatan orang tua terkait program *double track* mandiri

merupakan bentuk implementasi strategi humas untuk mensosialisasikan program tersebut sehingga jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman terkait adanya program baru ini.

f. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti lain khususnya dalam membuat strategi yang berhubungan dengan humas dalam mensosialisasikan program sekolah terlebih program baru seperti *double track*.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Humas

Strategi menurut KBBI adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁹ Strategi menurut Iriantara adalah upaya mengubah kondisi saat ini menjadi seperti yang diharapkan.¹⁰ Sedangkan menurut Yunus strategi merupakan rencana tindakan untuk membantu organisasi mencapai sasarannya dengan cara berbeda dari pesaingnya.¹¹

Humas yaitu proses membantu, memelihara dan menjaga komunikasi, memberikan pemahaman, melakukan kerjasama antara lembaga dan kelompok sasarannya yang merupakan masyarakat.¹²

Jadi, strategi humas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu rencana tindakan yang dibuat khusus oleh staf humas dengan tujuan mensosialisasikan program *double track* mandiri kepada masyarakat sehingga menjadi lebih dikenal

⁹ Kemendikbud, "*KBBI Daring*," diakses dari Kbbi.kemendikbud.go.id, pada tanggal 24 Agustus 2022 pukul 19.30

¹⁰ Yosai Iriantara. *Manajemen humas*, 66

¹¹ Eddy yunus. *Manajemen Strategi*. 178

¹² Rahmat Satria, dkk. "Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, vol. 7 no. 2 (September 2019), 201

melalui berbagai cara seperti membantu, memelihara, menjalin komunikasi dan juga memberi pemahaman serta melakukan kerjasama dengan masyarakat.

3. Sosialisasi

Sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat.¹³ Jadi, program yang diperkenalkan kepada masyarakat ini yaitu *double track* mandiri yang belum cukup familiar di masyarakat sehingga butuh upaya untuk bisa dipahami oleh masyarakat salah satunya melalui sosialisasi.

4. Double Track Mandiri

Double Track adalah sebuah istilah yang diberikan kepada sekolah yang mengadakan dua program sekaligus yaitu pendidikan formal dan pendidikan vokasi yang berfokus pada pelatihan dan kewirausahaan.¹⁴ Sedangkan mandiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain.¹⁵ *Double track* mandiri yang dimaksud pada penelitian ini yaitu sebutan bagi sekolah yang mengadakan dua program sekaligus yang mandiri secara perizinan hingga pembiayaan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka bisa penulis simpulkan bahwa strategi humas dalam mensosialisasikan program *double track* mandiri di SMAN 2 Pamekasan yaitu rencana tindakan khusus yang dibuat oleh humas dalam rangka memasyarakatkan program baru sekolah yang mengadakan dua jalur pendidikan sekaligus yaitu formal dan vokasi yang biaya operasional pengadaan program

¹³ Kemendikbud, "*KBBI Daring*," diakses dari Kbbi.kemendikbud.go.id, pada tanggal 24 Agustus 2022 pukul 19.35

¹⁴ Aska Maimunah Ridwan dan wilis werdiningsih. "Management program double track dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMA Negeri 1 jenangan Kabupaten Ponorogo." *Journal of Islamic education management*, vol. 1, no. 1 (2022), 39

¹⁵ Sitanggang, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 983

tersebut dibiayai secara mandiri oleh sekolah dan dibantu wali murid sehingga sangat butuh dukungan dari wali murid demi keberlangsungan program tersebut melalui pemberian pemahaman tentang seperti apa program *double track* mandiri ini yang diprogramkan untuk siswa. Adapun program-program *double track* mandiri di SMAN 2 Pamekasan yaitu multimedia (fotografi), teknik kendaraan ringan (*tune up*) dan tata boga (*pastry bakery*)

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi Diana Amelia yang berjudul *Strategi Humas Yayasan Husnul Khotimah Dalam Mensosialisasikan Program Unggulan Pondok Pesantren*. Dalam penelitian tersebut penulisnya menjelaskan bahwa strategi humas dalam mensosialisasikan program unggulan yayasan Husnul khotimah dimulai dari tahap perumusan, implementasi lalu evaluasi strategi. Dalam perumusan strategi yang dilakukan humas yaitu bekerja sama dengan media lokal dan nonlokal, mengelola website pondok dan bekerja sama dengan Kementerian Agama. Untuk implementasi strateginya yaitu melakukan kegiatan internal dan eksternal serta mengadakan pertemuan dengan wali santri. Kemudian, untuk evaluasinya dengan melihat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam internal maupun eksternal.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Diana Amelia yaitu sama-sama meneliti tentang strategi humas dalam mensosialisasikan program lembaga pendidikan dengan tahapan perumusan atau perencanaan, implementasi dan evaluasi strategi humas dan juga berfokus pada faktor pendukung keberhasilan strategi, sedangkan perbedaannya yaitu berbeda dalam

¹⁶Diana Amelia, "Strategi Humas Yayasan Husnul Khotimah Dalam Mensosialisasikan Program Unggulan Pondok Pesantren" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), 70-71. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35330/1/DIANA%2520AMELIA-FDK.pdf>

langkah-langkah merumuskan strategi, implementasi dan evaluasinya. perumusan strategi dilakukan dengan bekerja sama dengan media lokal dan non lokal implementasinya dilakukan melalui kegiatan eksternal dan internal dan evaluasinya dengan melihat faktor pendukung dan penghambat serta berbeda dalam program unggulan yang disosialisasikan.

Kedua, tesis Salman Alfarezi yang berjudul *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan jumlah Siswa MTs Swasta Lunto Kota Sawahlunto*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa strategi manajemen humas untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat intern yaitu dengan melakukan pembinaan pada tanggal 17 setiap bulan, Halal bi halal, upacara bendera, dan pengajian hari besar keagamaan, serta memfasilitasi segala keperluan guru dalam pekerjaannya di MTs. Sedangkan strategi manajemen humas dalam mendapat dukungan dari masyarakat ekstern yaitu dengan strategi kerja sama, pencitraan dan promosi untuk memperoleh kepercayaan masyarakat dengan membimbing putra-putrinya bersekolah di MTs Swasta Lunto sehingga terjadi peningkatan jumlah siswa.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Salman Alfarezi yaitu sama-sama meneliti tentang strategi humas dilakukan dalam tiga langkah pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sedangkan perbedaannya yaitu strategi humas dilakukan dengan dua cara yaitu pelaksanaan strategi humas dilaksanakan dengan dua cara yaitu ekstern dan intern serta ditekankan pada upaya meningkatkan jumlah siswa

¹⁷Salman Alfarezi. "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Jumlah Siswa MTs Swasta Lunto Kota Sawahlunto" (Tesis, IAIN Batusangkar, Batusangkar, 2020), 86-87. https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/18860/1608107407280_SKR_IPSI%2520SALMAN.pdf%3Fsequence%3D1%26isAllowed%3Dy

Ketiga, skripsi Maisun yang berjudul *Peran Humas Dalam Mempublikasikan Madrasah di Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren* yang berisi humas dalam rangka mempublikasikan madrasah berperan sebagai analisator, inisiator, publikator dan evaluator. Strategi yang digunakan humas dalam program publikasi madrasah adalah menciptakan kerja sama yang baik dengan pihak ektern madrasah dengan tujuan untuk membangun komunikasi yang baik antara sekolah dengan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap madrasah. Publikasi yaitu aktivitas yang dijalankan untuk menciptakan kerja sama lembaga dengan publiknya untuk memperkenalkan sekolah beserta seluruh kegiatan-kegiatannya kepada masyarakat untuk memperoleh simpati dan pengertian mereka. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program publikasi diantaranya adalah a) lembaga memiliki hubungan yang baik fengan masyarakat. b) lembaga menawarkan pembelajaran dengan nilai-nilai pesantren. Sedang untuk faktor penghambat yang dihadapi madrasah adalah a) anggaran yang terbatas, b) ancaman dari madrasah lain, c) Masa pandemi 19 yang melanda juga berdampak pada pelaksanaan publikasi di MA Nurul Hidayah.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Maisun yaitu sama-sama memiliki fokus penelitian tentang strategi humas yang ditekankan pada upaya memperkenalkan lembaga dan program-program kegiatannya kepada masyarakat serta adanya faktor pendukungnya untuk keberhasilannya. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian milik Maisun ditekankan pada publikasi tentang madrasah secara keseluruhan bukan program madrasah secara spesifik.

¹⁸Maisun. "Peran Humas Dalam Mempublikasikan Madrasah di Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren" (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), 108. <http://etheses.uin-malang.ac.id/30066/1/17170080.pdf>

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti/ sumber	Judul penelitian	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1.	Diana Amelia (Skripsi)	Strategi Humas Yayasan Husnul Khotimah Dalam Mensosialisasikan Program Unggulan Pondok Pesantren	Strategi humas dalam mensosialisasikan program unggulan yayasan Husnul Khotimah dimulai dari tahap perumusan, implementasi lalu evaluasi strategi. Dalam perumusan strategi yang dilakukan humas yaitu bekerja sama dengan media lokal dan nonlokal, mengelola website pondok dan bekerja sama dengan Kementerian Agama. Untuk implementasi strateginya yaitu melakukan kegiatan internal dan eksternal serta mengadakan pertemuan dengan wali santri. Kemudian, untuk evaluasinya dengan melihat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam internal maupun eksternal.	<p>Persamaan : Sama-sama berfokus pada strategi humas dalam mensosialisasikan program lembaga pendidikan dengan implementasi strategi humas serta berfokus pada faktor pendukung keberhasilan strategi.</p> <p>Perbedaan : Berbeda dalam langkah-langkah merumuskan strategi, implementasi dan evaluasinya.</p>
2.	Salman Alfarezi (Tesis)	Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan jumlah Siswa MTs Swasta Lunto Kota Sawahlunto	Strategi manajemen humas untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat intern yaitu dengan melakukan pembinaan pada tanggal 17 setiap bulan, Halal bi halal, upacara bendera, dan pengajian hari besar keagamaan, serta	<p>Persamaan : Meneliti pelaksanaan strategi humas</p> <p>Perbedaan : Strategi humas ditekankan pada upaya meningkatkan jumlah siswa</p>

			<p>memfasilitasi segala keperluan guru dalam pekerjaannya di MTs. Sedangkan strategi manajemen humas dalam mendapat dukungan dari masyarakat ekstern yaitu dengan strategi kerja sama, pencitraan dan promosi untuk memperoleh kepercayaan masyarakat dengan membimbing putra-putrinya bersekolah di MTs Swasta Lunto sehingga terjadi peningkatan jumlah siswa.</p>	
3.	Maisun (Skripsi)	<p>Peran Humas Dalam Mempublikasikan Madrasah di Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren (Studi Kasus: MA Nurul Hidayah Kec. Bantur Kab. Malang)</p>	<p>Humas berperan sebagai analisator, inisiator, publikator dan evaluator. Strategi yang digunakan humas dalam program publikasi madrasah adalah menciptakan kerja sama dengan pihak ekstern madrasah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap madrasah. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program publikasi diantaranya adalah a) lembaga memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat. b) lembaga menawarkan pembelajaran dengan nilai-nilai pesantren. Faktor penghambat yang dihadapi madrasah adalah a)</p>	<p>Persamaan : Memiliki fokus penelitian tentang strategi humas yang ditekankan pada upaya memperkenalkan lembaga dan program-program kegiatannya kepada masyarakat serta adanya faktor pendukungnya untuk keberhasilannya.</p> <p>Perbedaan : Penelitian ditekankan pada publikasi tentang lembaga secara keseluruhan bukan program lembaga secara spesifik seperti program <i>double track</i> mandiri</p>

			anggaran yang terbatas, b) ancaman dari madrasah lain, c) Pandemi 19 berdampak pada pelaksanaan publikasi di MA Nurul Hidayah.	
--	--	--	--	--